BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduk yang hidupnya dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti plak, debris dan *calculus*. Tingkat kebersihan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan suatu index yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)* yang merupakan penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*. Kebersihan gigi dan mulut

perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kecepatan gigi berlubang (karies) (Fitriani, 2012). Target nasional index *Oral Hygiene Index Simlified (OHI-S)*, rata-rata adalah ≤1,2 (Kemenkes RI, 2012).

Hasil penelitian dari Puspita, Sirat (2016) pada siswa kelas VI di SDN 5 Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana yang dilakukan pada 34 siswa, diketahui rata-rata angka kebersihan gigi dan mulut seluruh siswa sebesar 1,62 dengan kriteria sedang, tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan kriteria baik sebanyak 5 orang (14,7%), kriteria sedang sebanyak 26 orang (76,5%) dan kriteria buruk sebanyak 3 orang (8,8%).

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2013). Karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010).

Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI (2013) menyatakan bahwa tingkat prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90,05%. Di Indonesia pada anak-anak di bawah umur 12 tahun sebanyak 89% menderita penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut ini dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menyatakan bahwa prevalensi karies gigi secara nasional terjadi peningkatan karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007, yaitu 43,3% pada tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013. Penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali pada tahun 2013 sebesar 24,0% kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Prevalensi penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar sebesar 15,5%.

Hasil penelitian Kencanawati (2019), pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi Mengwi Badung, yang dilakukan 46 siswa, rata-rata karies gigi sebesar 1,21 dengan kategori rendah dan persentase siswa yang terkena karies gigi adalah 56,52%.

Usia sekolah adalah usia anak 6-12 tahun. Anak usia ini akan lebih terlihat meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Orang tua memegang peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (Riyanti, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan, yang terletak di jalan Kertha Winangun II Denpasar Selatan, kota Denpasar diketahui bahwa sudah pernah dilaksanakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta sudah pernah dilakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat dari mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar. Dari hasil pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tersebut menunjukkan masih banyak siswa kelas V SDN 9 Sesetan yang memiliki karies gigi. Berdasarkan latar belakang diatas,

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi pada Siswa Kelas V SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Pada siswa kelas V SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 9 Sesetan yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk pada Tahun 2019.

b. Menghitung rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 9 Sesetan pada Tahun 2019.

c. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 9 Sesetan yang terkena karies gigi pada Tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata karies gigi pada siswa kelas V SDN 9 Sesetan pada Tahun 2019.

e. Menghitung rata-rata karies gigi berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 9 Sesetan pada Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas V SDN 9 Sesetan Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada kepala sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 9 Sesetan Tahun 2019.